



Survei Pembinaan Prestasi Atlet Renang di Pemalang Shark Swimming Club Tahun 2021

Muslimin Satrio Anjasmoro^{1✉}, Tommy Soenyoto²

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : January 2022
Accepted : January 2022
Published : July 2023

Keywords

Coaching, Achievement, Athlete Swimming

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program pembinaan atlet renang mencakup aspek teori dan praktek dengan mengacu kepada program yang sudah disusun oleh pelatih yaitu program jangka panjang. Penggunaan program latihan jangka panjang ini dapat mempermudah pelatih dalam mengontrol perkembangan atlet. Program pembinaan yang pelatih berikan juga mencakup aspek mental yaitu dengan memberikan latihan reaksi dan pola pikir agar atlet ketika mengikuti perlombaan tidak merasa takut. Lalu dari aspek skill pelatih memberikan latihan renang didarat dan anaerobik didarat. Dan dari aspek fisik pelatih memberikan latihan tambahan yaitu lari dan fitness untuk menjaga kebugaran atlet. Manajemen di club tersebut masih banyak kekurangan khususnya di bidang pendanaan. Pemasukan terbanyak didapatkan hanya dari sumbangan para atlet sehingga hanya mencukupi untuk keperluan internal. Sarana prasarana program pembinaan masih menggunakan kolam renang di tempat wisata milik swasta, sehingga pembinaannya mengambil waktu sepi pengunjung yaitu pukul 14.00-17.00. Dari hasil penelitian diketahui bahwa prestasi di Pemalang Shark Swimming Club selalu konsisten mendapat juara di setiap kejuaraan yang diikutinya. Hal ini bisa dilihat dari hasil prestasi salah satu atletnya yang selalu mendapat juara di setiap kejuaraan bukan satu nomor gaya saja, tapi lebih dari satu.

Abstract

The results of this study indicate that the swimming athlete coaching program includes theoretical and practical aspects with reference to the program that has been prepared by the coach, namely the long-term program. The use of this longterm training program can make it easier for coaches to control athlete development. The coaching program that the coach provides also includes the mental aspect, namely by providing reaction and mindset exercises so that athletes do not feel afraid when participating in competitions. Then from the skill aspect, the trainer provides swimming exercises on land and anaerobic on land. And from the physical aspect, the trainer provides additional training, namely running and fitness to maintain athlete fitness. Management at the club still has many shortcomings, especially in the area of funding. Most of the income is obtained only from donations from athletes so that it is only sufficient for internal needs. The infrastructure of the coaching program still uses swimming pools in privately owned tourist attractions, so the coaching takes visitors away from 14.00-17.00. From the results of the study, it is known that the achievements at Pemalang Shark Swimming Club are always consistent in winning in every championship they participate in.

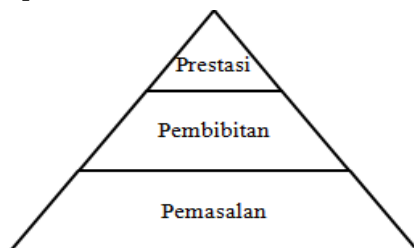
How To Cite:

Anjasmoro, M. S., & Soenyoto, T. (2023). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Renang di Pemalang Shark Swimming Club Tahun 2021. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 129-136.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah salah satu bentuk aktivitas fisik yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga merupakan aktivitas fisik yang terencana terstruktur serta melibatkan gerak tubuh yang berulang-ulang untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Salah satu hal yang menunjang prestasi olahraga adalah tingkat kebugaran jasmani yang dimiliki oleh atlet. Sehingga atlet perlu berlatih untuk meningkatkan kebugaran fisiknya. Renang sendiri dapat di artikan sebagai suatu gerakan tubuh yang mana gerakan ini di lakukan agar perenang bisa bergerak dalam air dan renang sendiri biasanya di lakukan tanpa menggunakan alat bantu agar dia bisa bergerak di air. Olahraga renang adalah salah satu olahraga yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh terutama jantung dan paru-paru. Serta olahraga ini juga dapat meningkatkan keberanian pada anak-anak dan juga pertumbuhan otot dan juga persendian akan tubuh secara optimal,

Mencetak atlet berprestasi tidak bisa secara instan, akan tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang dengan tahapan tertentu yang harus berkesinambungan dan terpadu (Soegiyanto KS, 2004:1). Proses berlatih melatih merupakan proses yang panjang, atlet yang mulai latihan dari usia anak-anak, baik berhasil dan tidak berhasil dalam cabang olahraga prestasi akan bisa memperoleh hasil yang positif dari proses latihan yang dijalani, antara lain kebugaran, kekayaan gerak dan pertumbuhan yang optimal.



Gambar 2.1 Piramida pembinaan prestasi.

(Sumber: Djoko Pekik Irianto (2002: 27) yang dikutip Sururudin (2019: 17)

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:27), Merujuk pada usaha untuk mencapai prestasi perlu penataan yang efisien dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan, mulai dari

berpikir kritis, mereproduksi dan berlatih hingga tercapainya prestasi yang maksimal.

a. Prestasi

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:36) mengatakan bahwa, terwujudnya prestasi yang lebih baik tidak bisa didapatkan dalam waktu cepat namun memerlukan interaksi yang lambat. Untuk mewujudkan olahraga yang tinggi, ia menghabiskan sebagian besar hari 8-10 tahun dengan ukuran persiapan yang tepat.

b. Pembibitan

Cholik (1995) dalam Djoko Pekik Irianto (2002:28),), menerjemahkan bakat atau talenta sebagai kelebihan yang dibawa sejak lahir, sesuatu sifat yang didapat secara genetik dari keturunan.

c. Pemasalan

Seperti yang dikemukakan oleh Djoko Pekik Irianto (2002:27) tarrying adalah suatu kerangka yang digunakan agar memperoleh bibit-bibit permainan hebat yang harus ditata sejak dini, khususnya dengan program berpikir kritis yang dilengkapi dengan menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan latihan-latihan olahraga pada umumnya. atau jenis permainan apa pun

Renang adalah salah satu cabang olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya para remaja dan anak-anak, oleh karena itu di Indonesia terutama di kota besar banyak tersedia kolam renang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kebugaran dan prestasi olahraga. Renang adalah salah satu jenis olahraga yang bisa di lakukan oleh anak-anak sampai orang dewasa dimana perenang berupaya mengapung dan mengangkat tubuh agar tidak tenggelam yang bisa dilakukan di air tawar maupun di air asin (lautan) (Agung Rizkiyansyah dan Boyke Mulyana 2019:113).

Renang juga merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut suatu pola gerakan tangan dan kaki yang harus dilakukan pada saat bersamaan sehingga dapat mengapung dan meluncur bergerak maju dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan kombinasi antara kaki dan tangan serta teknik pengambilan nafas dan dipadukan dengan koordinasi gerakan saat

berenang dapat menciptakan hasil gerakan yang lebih efisien, efektif dan renang yang baik (Herawanto Dikromo, 2013: 2).

Untuk mencapai prestasi dibutuhkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi, sistem pembinaan, manajemen dan sarana prasarana olahraga. Sedangkan faktor internal meliputi, faktor psikologis, rutinitas latihan, keadaan fisik, serta teknik dan Skill yang dimiliki atlet. Dalam manajemen apakah selalu mendukung prestasi atlet dalam hal finansial seperti biaya akomodasi maupun transportasi dan kebutuhan gizi atlet sehingga faktor ini harus dipegang dengan orang yang benar dan pandai mengelolanya. Untuk sarana dan prasarana juga sangat penting dalam hal menunjang latihan atlet sehingga pihak sekolah agar bisa memfasilitasinya. Pada UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 21 nomor 1 dan 2 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga. yang berbunyi

- 1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- 2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan.

Pemalang Shark Swimming Club adalah salah satu klub renang terfavorit di kabupaten Pemalang. Club renang ini bermarkas di kolam renang zatobay yang berlokasi di Jalan Wahid Hasyim No.7, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Persisnya 1 kilometer kearah timur dari alun-alun Kabupaten Pemalang. Club renang Pemalang Shark Swimming Club berlatih dikolam renang zatobay setiap hari senin sampai minggu, kecuali hari jumat karena libur. Kolam renang zatobay memiliki satu kolam standard dan satu kolam untuk pemanasan. Dikarenakan kolam renang zatobay bukan milik pemerintah kota ataupun club, maka pihak pengelola juga membuka fasilitas untuk wisatawan yang akan berekreasi dikolam renang. Olahraga rekreasi merupakan

olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan dan hubungan sosial, sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian prestasi baik dalam kejuaraan tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional (Dian Estu Prasetyo, Damrah dan Marjoh-an, 2018:33).

Berdasarkan fakta yang di dapat dari Pemalang Shark Swimming Club yaitu kurang memadainya sarana prasarana yang dimiliki Pemalang Shark Swimming Club, tidak membuat club tersebut kekurangan atletnya. Dilihat dari banyaknya atlet yang masih antusias bergabung di Pemalang Shark Swimming Club. Keberhasilan pembinaan yang sistematis, atlet yang terintegrasi, terarah dan terprogram prestasi dapat dilihat dari berbagai factor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan yaitu sarana dan prasarana olahraga yang memadai ketersediaan adanya berjenjang dan berkelanjutan yang ditinjau oleh ketersediaan anggaran dan keterkaitan yang memadai (Rosa Prasetyo, Tri Rustiadi Dan Tommy Soenyoto 2020:318).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan pelatih tersebut, menunjukkan fakta dilapangan bahwa atlet melakukan latihan dikolam yang mengharuskan berbagi dengan para wisatawan. Sehingga pelatih mengalami kesusahan untuk mengkondisikan atlet agar melakukan latihan seefisien mungkin. Untuk perihal pendanaan ternyata pihak club mendanai kebutuhannya dengan dana patungan dengan orang tua atlet. Hal ini harus dilakukan karena pemerintah daerah kurang memperhatikan pembinaan terhadap pada club tersebut. Maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mencari dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut, sehingga penelitian ini akan di beri judul "Survei Pembinaan Prestasi Atlet Renang Pemalang Shark Swimming Club di Kabupaten Pemalang tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Berbentuk deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang pembinaan prestasi atlet renang di Pemalang Shark Swimming Club. Menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Lexy J. Moleong (2010: 4).

Penelitian survei ialah suatu teknik penghimpunan berita yang dilaksanakan melalui cara menyusun daftar pertanyaan yang disajikan pada informan. Menurut sugiyono (2009:13). Bahwa cara survei digunakan untuk memperoleh bukti dari suatu tempat yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan angket tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.

Metode survei berniat akan mendapatkan gambaran mengenai karakteristik atau beragam aspek populasi yang berkaitan beserta masalah yang diteliti, sehingga cara survei sangat dibutuhkan. Untuk itu, pemateri akan menerangkan tentang penelitian survei ini, untuk memberikan gambaran kepada masyarakat luas mengenai apa itu penelitian survei, ciri-ciri penelitian survei dan jenis-jenisnya.

Observasi

Menurut Moleong (2005:174) teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengamatan observasi yaitu memperhatikan obyek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam phenomena tersebut.

Wawancara

Untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh maka perlu adanya wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu (Moleong, 2005:186). Metode wawancara dipilih karena data utama dalam penelitian ini adalah perilaku verbal, dan teknik wawancara ini dapat menggali informasi suatu data yang diketahui oleh seseorang yang diteliti, dan juga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Data atau informasi itu berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah tersebut.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu (Sugiyono, 2017: 329). Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life stories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2016: 217). Penelitian ini membutuhkan dokumentasi berupa foto hasil prestasi seperti piala penghargaan maupun data hasil prestasi yang pernah diraih atlet renang.

Triangulasi

Sugiyono (2017: 3721) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat digunakan untuk pengecekan data dari

berbagai sumber dengan bermacam-macam cara dan berbagai waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih semangat akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pembinaan atlet renang di swimming shark pemalang tentang program pembinaan prestasi atlet renang, Manajemen dan sarana prasarana. Prestasi atlet renang dapat dicapai dengan adanya program pembinaan dalam latihan, manajemen dan sarana prasarana. Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 2 kali, berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti di pemalang *Shark Swimming Club*. Observasi pertama peneliti mendapat informasi mengenai sejarah berdirinya klub renang Pemalang *shark swimming club* dan mendapat informasi mengenai struktur organisasi yang ada di klub tersebut.

Hasil observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 16 juni 2021 yaitu mendapatkan informasi mengenai sejarah klub dan struktur organisasi klub Pemalang *Shark Swimming Club*. Pemalang *Shark Swimming Club* adalah satu-satunya klub renang di Kabupaten Pemalang. Sejarah berdirinya klub renang Pemalang *Shark Swimming Club* yaitu pada tanggal 2 Februari 2016 yang didirikan oleh bapak Mabsus, S.Pd. Surat keputusan (SK) klub sudah terdaftar di KONI kabupaten Pemalang dan juga sudah mendapat SK dari pemerintah provinsi Jawa Tengah sehingga Pemalang *Shark Swimming Club* adalah klub yang resmi. Setiap 4 tahun sekali klub melakukan perubahan kepengurusan, sehingga

terhitung dari 2016 klub sudah 2 kali pergantian kepengurusan.

Pada observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2021 peneliti melakukan penelitian awal dengan memberikan pertanyaan mengenai proses pembinaan klub. Selain mendapat informasi mengenai proses pembinaan klub, peneliti mendapat informasi mengenai permasalahan yang di alami klub pada proses latihan. Permasalahan yang dialami klub adalah ketersediaan sarana kolam renang yang kurang memadai, sebab kolam renang yang digunakan untuk latihan menggunakan kolam renang di tempat wisata milik swasta, sehingga harus berbagi kolam dengan wisatawan.

Program latihan ini dibuat oleh pelatih dikarenakan pelatih akan lebih memahami tahapan apa saja yang harus dilaksanakan agar bakat atlet bisa tersalurkan dengan baik dan nantinya bisa mendapatkan prestasi yang ingin dicapai. Mencapai prestasi dalam olahraga pesaing atau seorang atlet tentu wajib mempunyai empat macam utama yang meliputi fisik, teknik, taktik dan mental yang perlu dikembangkan melalui latihan yang teratur dengan berdasarkan prinsip latihan yang benar (Ikhvanus Shava, Donny Wira Yudha Kusuma dan Tri Rustiadi 2017:267).

Program persiapan merupakan gagasan intelektual, emosional, dan psikomotorik yang dirancang oleh pembimbing dengan merata untuk diterapkan pada pesaing sesuai dengan tujuan, sasaran, dan waktu yang direvisikan dengan konsisten dan berkesinambungan (Dadi Dartija 2014:2). Dalam program latihan harian pelatih melakukan pembetulan teknik-teknik pada gaya renang masing-masing. Untuk program latihan mingguan pelatih melakukan pengembangan dari hasil penelitian harian itu. program latihan bulanan biasanya pihak *Club* keluar daerah dalam ikut serta mengikuti kejuaraan yang biasa di selenggarakan oleh instansi-instansi terkait. Pada program tahunan hampir sama dengan program bulanan, bedannya para atlet *Club* keluar daerah untuk mengikuti event-event kejuaraan antar klub

Dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 4 bahwa olahraga adalah segala

kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Menurut KBBI pembinaan adalah upaya yang dilakukan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Karakteristik dari pembinaan yaitu berorientasi jauh ke depan untuk menuju perubahan yang sempurna. Adapun pembinaan prestasi adalah upaya yang dilakukan untuk memajukan atau menyempurnakan atlet agar dapat berprestasi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan prestasi atlet renang di Pemalang Shark Swimming Club waktu pelaksanaan program latihan yaitu menggunakan program latihan jangka panjang. Penggunaan program latihan jangka panjang ini dapat mempermudah pelatih dalam mengontrol perkembangan atlet. Program pembinaan yang pelatih berikan mencakup aspek mental yaitu atlet yang di berikan pelatih dari aspek mental dengan memberikan latihan reaksi dan pola pikir agar atlet ketika mengikuti perlombaan tidak merasa takut ataupun minder. Lalu dari aspek skill pelatih memberikan latihan renang didarat dan anaerobik didarat. Dan juga untuk meningkatkan aspek skill pelatih memberikan latihan tambahan yaitu lari dan fitness untuk menjaga kebugaran atlet. Bagi atlet pemula di Pemalang Shark Swimming Club mendapat porsi latihan yang berbeda-beda dengan atlet senior. Porsi latihan lebih banyak diberikan kepada atlet senior karena lebih berpengalaman. Sebagai contoh dalam latihan renang gaya dada untuk senior mencapai jarak 2000 meter dan yang junior hanya diberikan jarak 1000 meter. Latihan tambahan tetap diberikan kepada atlet menjelang kompetisi renang yang akan ikutannya guna mempersiapkan diri atlet dengan baik. Jika permainan dilakukan dengan cara yang terkoordinasi, terukur, disesuaikan dan efisien, maka, pada saat itu, dengan berlatih kita bisa sampai pada keadaan pencapaian dan kebanggaan pada apa yang umumnya diharapkan (Yanuaris Ricardus Natal 2018:16).

Dari hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka program pembinaan atlet renang sudah menjalankan sesuai teori yang ada. Bahwa dengan menggunakan program latihan

jangka panjang, menjadikan prestasi yang dicapai bisa maksimal. Dikarenakan dengan menggunakan program latihan jangka panjang ini menjadikan atlet mengetahui jenjang perlombaan yang akan diikuti, penyampaian materi lebih fokus sesuai sasaran dan terperinci sehingga peluang pencapaian prestasi dapat mencapai target.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:36) menyatakan bahwa, Pencapaian prestasi yang lebih baik tidak dapat diperoleh dengan waktu yang singkat melainkan membutuhkan proses yang bertahap. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8 – 10 tahun dengan proses latihan yang benar”.

Pelaksanaan pembinaan prestasi atlet renang di swimming shark pemalang dilaksanakan setiap hari dengan dengan mengacu program yang sudah disusun. Pada proses sebelum dan sesudah latihan, atlet diberikan evaluasi oleh pelatih agar atlet mengetahui gerakan yang benar dilakukan dan gerakan yang harus diperbaiki.

Dalam proses evaluasi atlet sendiri tidak mengalami kendala seperti bahasa atau cara pelatih menjelaskan. Sehingga atlet mudah mamahami teori yang pelatih sampaikan. Hal ini juga sangat mempengaruhi kemampuan atlet dalam melakukan gerakan-gerakan renang yang baik dan benar, sehingga atlet mampu mencapai prestasi yang maksimal. Dari hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka program latihan sudah menjalankan sesuai teori yang ada. Dimana pelatih secara langsung menyusun program latihan renang. Kemudian program latihan ini digunakan sebagai pedoman menjalankan latihan agar kemampuannya berkembang dengan baik dan bisa mencapai prestasi secara maksimal.

Manajemen olahraga adalah setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), pengawasan (controlling), penganggaran (budgeting), kepemimpinan (leading), dan penilaian (evaluating), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen

yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik. De Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel dalam Harsuki (2012:63). Setiap pembinaan pasti ada yang namanya pendanaan yang menjadi faktor pembinaan prestasi. Pendanaan di Pemalang Shark Swimming Club mendapat pendanaan dari KONI, dimana hanya cukup untuk transportasi saja. Untuk keperluan lainnya menggunakan dana mandiri yaitu kas club. Dana kas didapat dari uang bulanan atlet dan sumbangan dari orang tua atlet untuk menunjang latihan para atlet. Sebagai Penghargaan atlet yang prestasi, club mengadakan lomba kecil-kecilan antar kelompok umur. Hal ini dilakukan agar tidak ada rasa iri antar atlet yang tidak mendapat juara di kejuaraan luar club, sehingga semua atlet mendapat hadiah dari club. Tetapi pihak club tetap memberikan hadiah paling banyak atlet yang mendapat juara. Dari hasil penelitian dikaitkan dengan teori, manajemen di club tersebut masih banyak kekurangan khususnya di bidang pendanaan. Pemasukan terbanyak didapatkan hanya dari sumbangan para atlet sehingga hanya mencukupi untuk keperluan internal.

Menurut Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani (2015: 14), pengembangan sarana dan prasarana olahraga merupakan langkah awal dalam pembinaan olahraga. Saran dan prasarana merupakan hal yang penting. Pada Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Andriyani (2015:47) fasilitas olahraga berperan sebagai parameter berbagai olahraga bagi calon olahragawan terpilih. Jika kondisi fasilitas olahraga yang tersedia memenuhi persyaratan, maka bisa jadi olahraga kurang berbakat dapat berlatih dengan hasil yang lebih baik. Atlet renang membutuhkan sarana yang digunakan untuk latihan renang, dari hasil penelitian ditemukan bahwa sarana yang digunakan atlet untuk latihan adalah kacamata, baju renang dan pull bouy. Dari hasil penelitian dikaitkan dengan teori, sarana kolam renang untuk pembinaan atlet renang sudah memadai. Akan tetapi untuk sarana latihan renang tersebut atlet dapatkan dari individu bukan dari penyelenggara.

Menurut Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani (2015: 14), pengembangan sarana dan prasarana olahraga merupakan 8 langkah awal dalam pembinaan olahraga. Saran dan prasarana merupakan hal yang penting. Pada Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Andriyani (2015:47) fasilitas olahraga berperan sebagai parameter berbagai olahraga bagi calon olahragawan terpilih. Jika kondisi fasilitas olahraga yang tersedia memenuhi persyaratan, maka bisa jadi olahraga kurang berbakat dapat berlatih dengan hasil yang lebih baik. Prasarana olahraga secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000:5). Dari hasil penelitian di swimming shark Pemalang tentang prasarana bagi atlet renang yaitu kolam renang yang digunakan yaitu berukuran 25 X 10 Meter dengan kedalaman 1.85 meter. Dalam penggunaannya harus berbagi dengan pengunjung kolam renang yang tidak dapat diprediksi jumlahnya.

Dari hasil penelitian dikaitkan dengan teori, prasarana kolam renang untuk pembinaan atlet renang mendapatkan kendala karena kolam renang tersebut penggunaannya harus berbagi dengan pengunjung kolam renang Zatobay dan belum mempunyai kolam renang khusus latihan, sehingga tempat latihan menjadi terbatas dan terganggu dengan suasana keramaian pengunjung. Oleh karena itu pelatih sendiri berinisiatif untuk melaksanakan pelatihan di waktu yang sepi pengunjung, yaitu disiang hari jam 14.00 - 17.00 WIB.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa prestasi di Pemalang Shark Swimming Club selalu konsisten mendapat juara di setiap kejuaraan yang diikutinya. Hal ini bisa dilihat dari hasil prestasi salah satu atletnya yang selalu mendapat juara di setiap kejuaraan bukan satu nomor gaya saja, tapi lebih dari satu. Berikut adalah hasil prestasi yang didapat salah satu atlet. Pada pekan olahraga daerah (POPDA) tahun 2018 dengan mengikuti gaya bebas, dada,

kupukupu dan gaya punggung 100 meter dan 50 meter masing-masing gaya dan nomor mendapat juara 1. Di kejuaraan dalam rangka hari olahraga nasional (HAORNAS) yang di selenggarakan pemerintah daerah pada tahun 2019.

Gaya yang diikuti atlet adalah gaya bebas 100 meter, kupu-kupu 100 meter dan punggung 50 meter. Masing-masing gaya dan nomor mendapat juara 1. Kemudian pada kejuaraan pecan olahraga daerah (POPDA) tahun 2019 yang diikuti gaya bebas 100 meter dan 50 meter, gaya kupukupu 100 meter dan 50 meter dan gaya punggung 100 meter. Masing-masing nomor mendapat juara 1, kecuali pada gaya kupukupu atlet mendapat juara 2. Kejuaraan yang terakhir diikuti adalah PIALA KAPOLRES PEMALANG pada tahun 2020. Gaya yang diikuti adalah gaya dada 100 meter mendapat juara 1, gaya kupu-kupu 100 meter mendapat juara 2, gaya punggung 100 meter mendapat juara 1, dan gaya ganti 200 meter mendapat juara 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan prestasi atlet renang di Pemalang Shark Swimming Club, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut mencakup proses latihan atlet, manajemen club dan ketersediaan sarana prasarannya. Adapun kendala yang di alami atlet dalam proses latihan yaitu prasarana kolam renang yang kurang memadai, sehingga pelatih harus bisa memanfaatkan seefisien mungkin dalam memanfaatkan prasaran latihan.

REFERENSI

- Budiningsih, A. (2010). Berenang Gaya Bebas. Kudus: Pura Barutama.
- Daluhana Dwi Premana, T. R. (2020). He Effect of Training Methods and Arm Power on Freestyle Swimming Speed of Tirta Taruna Swimmers. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Dartija, D. (2014). Analisis Pembinaan Atlet Renang Pada Pengurus Propinsi Dan Pengurus Cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (Prsi) Se-Aceh Tahun 2013. *Jurnal Penjaskesrek*, 2.
- Dian Estu Prasetyo, D. d. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Dikromo, H. (2013). Upaya Meningkatkan Kecepatan Renang Gaya Bebas 50 Meter Melalui Latihan Hand Paddle Pada Atlet Putra Usia 13-14 Tahun Amphibi Club Unimed tahun 2013. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.
- Federica Valeriani, C. P. (2017). Swimming attendance during childhood and development of asthma Metaanalysis. *Official Journal of the japan pediatri Society*.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers. Imam Santosa, S. d. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Publik Di Kabupaten Kudus. *Indonesian Jounar Of Sports Science*.
- Ikhvanus Shava, D. W. (2017). Latihan Plyometrics dan Panjang Tungkai terhadap Kecepatan Renang Gaya Dada Atlet Renang Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 267.
- Lismadiana, B. d. (2020). valuasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. *Jurnal Olahraga*.
- Moleong, L. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. R. (2019). Pengaruh Media Papan Luncur dan Pull Buoy Pola Metode Drill terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Renang Gaya Bebas. *Jurnal Kepelatihan Olahraga, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10.000 Meter Pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 16.
- Rosa Prasetyo, T. R. (2020). Management Evaluation of Swimming Sports Development Program . *Journal of Physical Education and Sports*.
- Soegiyanto. (2004). Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi. Semarang: Depdiknas.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.
- Yuyun Ariwibowo. (2015). Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah. Yogyakarta: UNY Press.